BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Arif S. Sadiman, belajar adalah "suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat". Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.[1] Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar tersebut, ada yang dapat dibawa ke dalam kelas dan ada yang tidak dapat dibawa ke kelas. Berarti bahwa belajar tidak harus dalam ruangan kelas.Salah satu jenis sumber belajar yang dapat juga dimanfaatkan yaitu lingkungan alam. Lingkungan Alam dapat juga berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik, karena yang terjadi di dalam lingkungan dimana anak didik ini berada, ia akan mendapatkan pengaruh yang bermacam-macam. Dengan sendirinya pengaruh dari lingkungan ini belum tentu baik oleh karena itu harus selektif.Beraneka ragam corak kehidupan terdapat di dalam lingkungan masyarakat yang dapat dipergunakan sebagai

[1] Dr. Arief S.Sadiman, M.Sc, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber balajar anak. Anak akan menjadi dewasa juga ditentukan oleh pengaruh lingkungannya.[2]

Belajar dengan mengutamakan lingkungan alam sebagai sumber belajar *(resourcesbased lerning)* adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk belajar individual sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar baik manusia maupun bahanbelajar norma manusia dalam situasi belajar yang dilakukan secara efektif.[3]Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan.Demikian juga dengan sifat dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan.Lingkungan demikian mungkin berada di sekitar individu, mungkin juga berada jauh dari individu, berada pada saat ini, atau telah lama berlalu, lingkungan efektif ataupun tidak efektif.[4]

Pembelajaran dengan berbasis lingkungan alam akan lebih nyata karena alam berkembang sebagai sumber ilmu pengetahuan dari Allah dan secara tidak langsung akan menumbuhkan pemikiran siswa yang lebih aplikatif sehingga pengembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya lebih mudah mengena, model pembelajarannya yang tidak terkesan konservatif (ceramah) tetapi lebih kontekstual. Lingkungan alam yang dijadikan sumber belajar

---

[2]Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Aksara, 1982), 55.
[3] Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan* (Bandung : Erlangga, 1984), 124-125.
[4] Nana Syaodih Sikmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidika* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara normatif didasarkan pada landasan Al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pentingnya menjadikan alam sebagai obyek penelitian.

Maka dari sumber belajar tersebut setiap pengajar dituntut untuk bisa menjadikan peserta didik yang cinta terhadap lingkungan.Dengan pemanfaatan lingkungan diharapkan peserta didik cinta terhadap lingkungan alam karena pada dasarnya sumber dari ilmu pengetahuan adalah berasal dari alam.Namun pada kenyataannya, tela:h banyak terjadi kerusakan lingkungan, banyak kerusakan dan malapetaka yang ditimbulkan oleh perilaku manusia yang tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan alam lingkungannya. Kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan karena manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah :

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

> "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."[5]

Pada ayat ini terdapat penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia sendiri.Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus

[5]al-Qur'an, 30: 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan serta menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

Disamping itu juga terdapat di dalam Firman Allah SWT :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

> “ … dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.[6]

Ayat di atas, melarang manusia untuk merusak lingkungan, dan justru sebaliknya yakni ayat tersebut menganjurkan manusia untuk berbuat baik atau memelihara lingkungan dan pada akhirnya mampu menciptakan generasi yang cinta terhadap lingkungan maka tidak ada lagi isu bahwa kerusakan alam disebabkan oleh manusia.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini merupakan problem yang komplek menyangkut segenap aspek kehidupan, yang tidak bisa diseleseikan hanya dengan menggunakan satu pendekatan saja. Manusia mempunyai andil besar dalam masalah ini. Manusia dalam rangka ini merupakan subjek penentu terhadap lingkungannya, karena pada dasarnya penciptaan alam yang telah berlangsung sejak lama sebelum manusia ada, tidak lain kecuali untuk bekal manusia agar tercapailah tujuan hidupnya. Maka manusia perlu memperhatikan: 1) keseimbangan ekologi dan sumber alam, 2) kelangsungan dan kelestarian hidup manusia, 3) estetika, kenikmatan dan efisiensi kehidupan manusia, 4) memanfaatkan sebesar-besarnya kekayaan alam

[6]al-Qur’an, 7: 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan untuk kesejahteraan hidup manusia dan 5) melestarikan lingkungan sehingga kemanfaatannya dapat dinikmati oleh manusia dari generasi ke generasi sepanjang masa.[7]

Berkenaan dengan hal tersebut pasal 9 Undang-undang No.4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengolahan lingkungan, menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggungjawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui pengolahan, bimbingan, dan penelitian lingkungan hidup.[8]

Untuk itu, agama dan pendidikan kiranya dianggap mampu memberikan solusi jangka panjang dalam menyelesaikan krisis lingkungan saat ini. Agama dalam konteks ini adalah Islam memiliki banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan dan panduan berpikir serta bertindak, sedangkan pendidikan khususnya pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai proses transformasi pengetahuan dan nilai

Didalam Islam,alam raya dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya diberikan kepada manusia untuk diolah dan dimanfaatkan. Mengelola dan memanfaatkannya memerlukan usaha dan kerja keras karena Allah SWT tidak memberikan barang jadi melainkan bahan mentah yang mesti diolah dengan menggunakan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, yaitu “Akal”.

---

[7] Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidupi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 87.

[8]Lihat Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982 Pasal 9 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Firman Allah SWT :

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ
ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ
ٱلْأَنْهَٰرَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

" Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit. Kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu ; dan Dia telah menundukan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya) ; dan telah menundukkan bagimu malam dan siang".[9]

Islam juga mendorong umatnya untuk mengolah, memelihara dan memanfaatkan alam sehingga dapat bermanfaat bagi manusia dan alam itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT :

ثُمَّ شَقَقْنَا ٱلْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنۢبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا
وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَٰكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَّتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٢﴾

"Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat dan buah-buahan serta rumput-rumput untuk kesenangan dan untuk binatang ternakmu."[10]

Manusia yang dipilih oleh Allah sebagai Khalifah di bumi telah dibekali akal untuk dapat mengatur kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam baik antara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama

[9]al-Qur'an, 14:32-33.
[10]al-Qur'an, 80:26-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan hubungan manusia dengan alam termasuk makhluq hidup lainnya.

Di dalam Al-Quran dinyatakan. Manusia dilarang membuat kerusakan dimuka bumi diharapkan umat memperbaiki diri, memberikan ketelaudanan dan menjadi pelopor. Dengan pendekatan etika moral melalui agama (pendidikan) diharapkan proses internalisasi menjadi lebih baik, dan ada nilai-nilai standar yang dapat dijadikan acuan.

Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu pada dua fenomena yang berkembang yaitu;

1. Potensi psikologi dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun ijtimaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral berkembangnya.[11]

Disamping pondasi agama yang dijadikan sebagai alternatif atas berbagai macam kerusakan dalam lingkungan alam, juga harus memperhatikan aspek pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana untuk menjawab tantangan lingkungan alam mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral lingkungan atau juga disebut sebagai etika lingkungan. Etika lingkungan alam juga dipahami sebagai refleksi kritis atas norma-norma dan prinsip atau nilai moral yang selama ini dikenal dalam

[11] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotis dan komunitas ekologis juga tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan alam. Maka melalui kegiatan belajar mengajar yang berbasis alam diharapkan mampu memenuhi pentransferan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Termasuk juga apa yang harus diputuskan manusia dalam membuat pilihan moral dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak pada lingkungan alam.

Oleh karena itu, peran agama dan pendidikan dalam hal ini (Islam) memiliki andil besar dalam menjaga keseimbangan kelestarian lingkungan alam melalui penanaman nilai moral manusia terhadap lingkungan alam yang telah diamanahkan Allah SWT kepada manusia.Dalam hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.Abu Darda' ra.pernah menjelaskan bahwa di tempat belajar yang diasuh oleh Rasulullah SAW telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah SWT dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk ibadah kepada Allah SWT.[12]

Pendidikan lingkungan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW berdasarkan wahyu, sehingga banyak kita jumpai ayat-ayat Al-Qur'an dan As Sunnah yang membahas tentang lingkungan, pesan-pesan Al-Qur'an

[12] Yusuf Al Qaradlawi, *Fiqih Peradaban:Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan* (Surabaya : Dunia Ilmu, 1997), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif, ada beberapa tentang lingkungan dalam Al-Qur'an, antara lain : lingkungan sebagai suatu sistem, tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan.[13]

Mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan, manusia tidak saja mengimbangi hak dengan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan alam juga membatasi perilaku, tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kepentingan lingkungan alam. Jadi etika lingkungan alam juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan mahkluk lain atau dengan alam secara keseluruhan, termasuk di dalamnya berbagai kebijakan yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam. Untuk menuju kepada etika lingkungan alam tersebut, diperlukan pemahaman tentang perubahan paradigma terhadap lingkungan alam itu sendiri. Penanaman pemahaman tentang paradigma tersebut memerlukan sebuah proses panjang yang akan dipahami secara global oleh seluruh mayarakat dunia, dari sinilah peran penting pendidikan

[13]Abdul Majid bin Aziz Al-Qur'an Zindani (et. Al-Qur'an.), *Mu'jizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diperlukan dalam tranformasi nilai serta membangun pemahaman tersebut.

Dalam pelaksanaannya, suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan atau *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil dalam bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi yang pernah diraihnya di sekolah, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengalaman etos belajarnya, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya.

Pada umumnya manusia bergantung pada keadaan lingkungan disekitarnya yaitu berupasumber daya alam yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari.Sumber daya alam yangutama bagi manusia adalah tanah, air, dan udara.Tanah merupakan tempat manusiauntuk melakukan berbagai kegiatan.Air sangat diperlukan oleh manusia sebagaikomponen terbesar dari tubuh manusia.Untuk menjaga keseimbangan, air sangatdibutuhkan dengan jumlah yang cukup banyak dan memiliki kualitas yang baik.Selainitu, udara merupakan sumber oksigen yang alami bagi pernafasan manusia. Lingkunganyang sehat akan terwujud apabila manusia dan lingkungannya dalam kondisi yang baik.

Misi utama Rasulullah di utus di dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan sejarah mencatat bahwa factor pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima. Hingga hal ini dinyatakan oleh Firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيم

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".[14]

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.Karena sifatnya yang mendarah daging maka semua perbuatannya dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.Dengan demikian baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatannya. Dunia pendidikan islam memepunyai tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budu pekerti yang sangat membentuk insan-insan yang memiliki moral tinggi, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, berakhlak muslim, tahu arti kewajiban dan cara pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela karena ia akan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan gerak.[15] Sehingga dapat diketahui bahwa esensi dari pendidikan islam adalah pendidikan moral dan akhlak. Sebagai contoh pendidikan akhlak adalah bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam yaitu sikap cinta lingkungan.

Melihat permasalahan lingkungan pada masa sekarang, telah banyak menarik perhatian berbagai kalangan yang ikut serta dalam berpartisipasi dalam menyikapi masalah tersebut termasuk lembaga pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan berbasis alam atau lingkungan hidup telah didirikan

[14]al-Qur'an, 68:4 .
[15] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 103 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sikap terhadap krisis lingkungan hidup saat ini, diantaranya adalah Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya adalah sebuah komplek pendidikan berjenjang TK, SD, SMP, SMA ini telah menerapkan model pendidikan alam yang di intregasikan dalam pendidikan Islam.

Dari uraian diatas maka penulis mengangkat tema tersebut dalam kajian karya ilmiah tesis dengan judul **"Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembentukan AkhlakDi SD Insan Mulia Surabaya" .**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam PembentukanAkhlak Di SD Insan Mulia Surabaya. Maka penulis membatasi tentang masalah yang akan dibahas, yaitu meliputi :

1. Pemanfaatan Lingkungan alam sebagai sumber belajar, hal tersebut berkenaan dengan metode pembelajaran.
2. Implikasi Pemanfaatan lingkungan alamdalam pembentukan akhlak, hal tersebut berkenaan dengan proses pembelajaran
3. Kendala dan solusi dalam pemanfaatan lingkungan alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar di SD Insan Mulia Surabaya?
2. Bagaimana implikasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber dalam pemebentukan akhlak di SD Insan Mulia Surabaya?
3. Bagaimana kendala dan solusi pemanfaatan lingkungan alam di SD Insan Mulia Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya.
2. Untuk mengetahui implikasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber dalam pemebentukan akhlak di SD Insan Mulia Surabaya.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pemanfaatan lingkungan alam di SD Insan Mulia Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya konsep pendidikan islam agar lebih komprehensif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transformative dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek antara lain:

1. Aspek Teoritis

   Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi atau kontribusi baru bagi Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

2. Aspek Praktis

   Pertama, karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi umat keseluruhan, dan bisa menjadi salah satu solutif tentang bagaimana seharusnya lingkungan alam dijadikan sebagai sumber untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

   Kedua,sebagai syarat dalam menyelesaikan progam studi Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Definisi Konseptual

1. Lingkungan Alam

   Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya metodik khusus Pendidikan Agama, lingkungan adalah benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak, yang bisa memberi pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung ataupun tidak langsung baik secara tidak sengaja maupun sengaja”[16]. Alam adalah murni; yang bersifat almaiah; secara alami.[17] Lingkungan alam yang penulis maksud adalah segala sesuatu baik benda, peristiwa atau kejadian,

[16] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung : Armico, 1986), 51.
[17] Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Apollo, 2003), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang ada di sekitar anak didik yang dapat mempengaruhi perkembangannya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain). Kegiatan belajar mengajar di lingkungan alam tidak boleh dilakukan secara serampangan.Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga menjadi acuhan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di lingkungan alam.Kegiatan metode ini bukan sekadar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami seluruh mata pelajaran dengan baik khususnya Pendidikan Agama Islam.

Jika dilihat dari sudut pandang dan cita-cita pendidikan, yaitu mencerdaskan seluruh anak bangsa, maka kegiatan belajar mengajar di lingkungan alam setidaknya perlu memuat enam konsep utama, yaitu:

a. Konsep proses belajar

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan belajar mengajar di lingkungan lama didasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di lingkungan alam. Belajar interdisipliner adalah menggabungkan antara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisa diperoleh di alam bebas.Atau siswa dituntut belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antardisiplin ilmu.Atau menggabungkan antara pemahaman secara kignitif dan psikomotorik.

Misalkan seorang siswa bisa saja memahami akhlak terpuji dengan menyirami tanaman melalui keterangan di papan tulis yang dijelaskan oleh guru. Tetapi pemahaman itu akan bertambah kuat jika guru menerangkan keterangan di taman halaman sekolah atau kebun. Seorang guru harus merancang proses belajar interdisipliner dengan cermat. Penerapan konsep yang pertama ini dapat mengembangkan potensi para siswa.Selain itu mereka bisa mengalami perkembangan hubungan timbal balik dengan alam secara sempurna ketika belajar di lingkungan alam. Jika guru mengajar para siswa di lingkungan alam dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, maka metode ini dapat mengubah sikap, sifat, dan perilaku siswa terhadap alam.

b. Konsep aktivitas luar kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial.

Untuk menekankan konsep yang kedua ini, seorang guru bisa mengemasnya dengan kegiatan menarik, seperti berkemah dan outbound. Dengan kata lain, mengajar para siswa di lingkungan alam tidak dilakukan secara monoton, misalnya hanya dilakukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu beberapa jam dan satu tempat. Namun harus diingat hal yang menjadi titik dalam kegiatan-kegiatan tersebut adalah memahami mata pelajaran yang dikemas dalam sebuah kegiatan di luar kelas.Artinya materi yang menjadi titik tekan terhadap para siswa bukan refresing, jalan-jalan, atau senang-senang.Setelah kegiatan dilaksanakan mereka harus mengerti dan memahami mata pelajaran sekolah, baik secara teoritis maupun praktik.Jika tidak, maka kegiatan belajar mengajar di luar kelas dibilang gagal.

c. Konsep lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain. Dari konsep ini para siswa dituntut bisa memahami arti penting lingkungan hidup.Oleh karena itu guru mesti mampu menyadarkan para siswa bahwa ekositem lingkungan sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia.Misalnya guru menyadarkan siawa bahwa maraknya bencana yang terjadi, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan lain-lain yang semuanya itu dapat menimbulkan wabah penyakit, merupakan kesalahan manusia dalam menjaga dan melindungi fungsi ekosistem lingkungan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan dating.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Konsep penelitian

Konsep ini sangat penting bagi seorang guru yang ingin mengajar para siswa di lingkungan alam.Penekanan dalam konsep ini adalah agar seorang guru bisa memunculkan nalar penelitian dalam kegiatan belajarnya di lingkungan alam.Dengan belajar di lingkungan alam nalar siswa mesti berbeda dengan ketika belajar di dalam kelas.Di lingkungan alam mereka harus memiliki keinginan meneliti untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan mata pelajaran.Tentunya, penelitian yang dilakukan saat belajar di lingkungan alam disesuaikan dengan kemampuan siswa, sesuai dengan perkembangan intelektual, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

e. Konsep eksperimentasi

Guru yang mengadakan kegiatan belajar mengajar di lingkungan alam harus memahami betul bahwa para siswa yang belajar di lingkungan alam adalah dalam rangka penekanan ekperimentasi atau uji coba.Dalam konsep ini guru mesti mengarahakan muridnya untuk melakukan eksperimentasi secara langsung terhadap pelajaran-pelajaran tertentu. Dengan kata lain guru bertujuan membuktikan sebuah teori yang dipelajari dari buku pelajaran. Dengan melakukan eksperimentasi guru harus dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bahwa teori yang dipelajari sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.Melalui eksperimentasi siswa mesti bisa menemukan indikasi konkret bahwa segala yang mereka dapat di luar sekolah sesuai dengan yang mereka pahami dari buku. Eksperimentasi yang dilakukan tidak boleh memberatkan siswa, cukup dilakukan dengan cara santai dan menyenangkan.

f. Konsep kekeluargaan

Kegiatan belajar mengajar di lingkungan alam harus dilaksanakan secara kekeluargaan.Hubungan antara siswa dan guru mesti berjalan secara kekeluargaan, tidak seperti belajar di kelas.Artinya kegiatan ini tidak berjalan kaku dan terlalu formal.Dengan penekanan konsep kekeluargaan ini hubungan antara guru dan murid ketika belajar di lingkungan alam layaknya hubungan antara orang tua dan anak.

2. Sumber belajar

Menurut Roestiyah, dalam buknya “Masalah-Masalah Ilmu Keguruan”, mengatakan bahwa sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang “.Adapun yang di maksud penulis disini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam memperoleh atau mendapatkan sebuah ilmu.[18]Sumber belajar disini penulis batasi pada lingkungan alam.

[18] Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar. Belajar pada hakikatnay adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Edgar Dale berpendapat bahwa pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasiifkasikan menurut jenjang tertentu, berbentuk kericut pengalaman. Penjenjangan jenis-jenis pengalaman tersebut disususun dari yang kongkrit sampai yang absrtak.

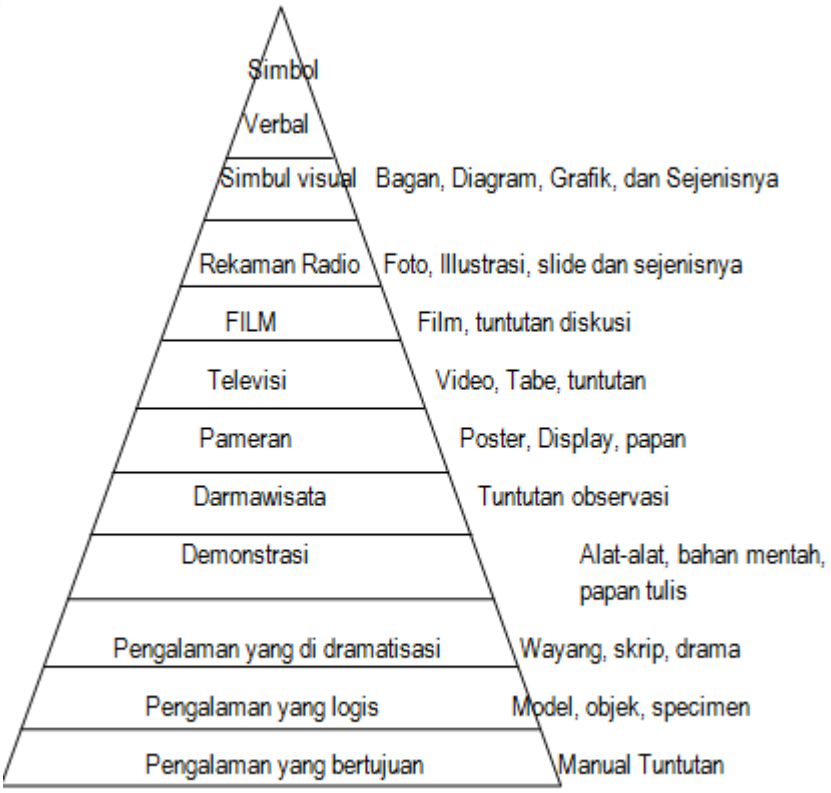

Kerucut pengalaman Edger Dale

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan Edger Dale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.Semakin langsung obyek yang dipelajari, maka semakain konkret pengetahuan diperolah; semakain tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

Dari gambar kerucut pengalaman tersebut, siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, drama, demonstrasi wisata dan melalui pameran. Sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara seperti televise, gambar hidup/film, radio atau tape recorder, lambang visual, lambang verbal.

3. Akhlak Lingkungan

Kata Akhlaq berasal dari bahasa Arab yang berarti watak, budi pekerti, karakter,keperwiraan, kebiasaan. Kata *akhlâq* ini berakar kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *Khâliq* (pencipta), *makhlûq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).[19] Kesamaan akar kata ini mengandung makna bahwa tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya harus merefleksikan dan berdasarkan nilai-nilai kehendak *Khâliq* (Tuhan). Akhlaq bukan hanya merupakan tata aturan

[19]Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Untuk menumbuhkan akhlaq lingkungan maka diperlukan metode tertentu sebagai cara untuk memahami, menggali, mengembangkan akhlaq lingkungan, atau dapat dipahami sebagai jalan untuk menanamkan pemahaman akhlaq lingkungan pada seseorang sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki perilaku ramah dan peduli terhadap lingkungan.[20]Seperti dalam firman Allah :

وَاللّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

> "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".[21]

Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik dengan metode. Metode penumbuhan akhlaq lingkungan ini dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Mengajarkan

[20]Ahmad ,*Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Penyunting: Jalaluddin Rahmat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 67.

[21]al-Qur'an, 16:78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penumbuhan akhlaq lingkungan mengandaikan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai terkait perilaku ramah lingkungan dan pengelolaan lingkungan.Seseorang untuk dapat memiliki kesadaran dan melakukan perilaku ramah lingkungan terlebih dahulu harus mengetahui nilai-nilai penting lingkungan bagi kehidupan dan bagaimana melakukan pengelolaannya.Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya banyak dituntun oleh pengertian dan pemahaman terhadap nilai dari perilaku yang dilakukannya.

b. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode ifluentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan moral. Dalam konteks penumbuhan akhlaq lingkungan metode ini sangat penting karena akhlaq merupakan kawasan afektif yang,terwujud dalam bentuk tingkah laku *(behavioral)*. Metode ini didasari pada pemahaman bahwa tingkah laku anak muda dimulai dengan *imitatio*, meniru dan ini berlaku sejak masihkecil.Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar melakukan sesuatu dari sekitarnya, khususnya yang terdekat dan mempunyai intensitas rasional tinggi.Pentingnya keteladanan ini sesuai dengan *adagium* bahwa satu keteladanan lebih berharga dibanding dengan seribu nasehat.

c. Pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur penting bagi penumbuhan akhlaq adalah bukti dilaksanakannya nilai-nilai normatif akhlaq itu sendiri. Penumbuhan akhlaq akan dapat terlaksana apabila dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam pribadi seseorang. Proses ini dapat dilakukan secara bertahap dan di mulai dari hal yang ringan atau mudah. Untuk ini diperlukan suasana atau tempat yang mendukung bagi terciptanya proses pembiasaan.

d. Refleksi

Akhlaq lingkungan yang akan dibentuk oleh penumbuhan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses penumbuhan akhlaq lingkungan ini direfleksi, dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi.Berdasar kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Segala tindakan dan pembiasaan dalam menumbuhkan akhlaq lingkungan yang telah dilaksanakan, perlulah dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana keluarga, kelompok masyarakat atau pihak yang melakukannya telah berhasil atau gagal dalam menumbuhkan akhlaq lingkungan.Proses refleksi ini dapat dilakukan dengan cara mengajak memikirkan kembali apa yang dirasakan, manfaat yang diterima dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmah apa yang diterima mengenai perilaku yang telah dilakukan dan dibiasakan dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan.

G. Penelitian Terdahulu

Judul yang dibahas pada penelitian ini yaitu Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembentukan AkhlakLingkungan.Kajian tentang lingkungan sebenarnya telah ada yang ditulis dalam bentuk karangan ilmiah baik tesis maupun jurnal.Berikut ini verifikasi tulisan yang berhubungan dengan lingkungan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Achmad Diran, mahasiswa pascasarjana kosentrasi pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pola Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup".Dalam kajian penelitian ini, penulis (Achmad Diran) menguraikan tentang bagaimanakah nilai-nilai yang diterapkan di rumah untuk dikembangkan di sekolah melalui pembelajaran PAI dalam membangun kesadaran lingkungan hidup, bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di rumag atau keluarga kedalam pembelajaran PAI, bagaimana persepsi siswa tentang nilai-nilai pendidikan keluarga yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI dalam membangun kesadaran lingkungan hidup. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengandung angka-angka melainkan berupa kata-kata, gambar, dan sebaginya.Lalu dalam penelitian ini menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa dalam membentuk kesadaran lingkungan hidup siswa yang efektif adalah dengan melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), kepekaan perasaan (moral feeling), dan perilaku bermoral (moral behavior).[22]dan ternyata pengintegrasian nilai-nilai pendidikan keluarga di sekolah mampu membangun kesadaran lingkungan hidup siswa untuk berbuat dan berprilaku yang positif, diantaranya siswa semakin taqwa kepada Allah, bersikap jujur dan tanggung jawab, disiplin, serta memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah pendidikan lingkungan hidup.

Kedua,Tesis yang ditulis oleh Faiqatul Hikmah, mahasiswi pascasarjana kosentrasi pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Studi Ali Yafie tentang Fiqih Lingkung Hidup dan relevansinya dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah". Dalam kajian penelitian ini, penulis (Faiqatul Hikmah) menguraikan tentang bagaimana konsep fikih lingkungan hidup yang dirintis oleh Ali Yafie, dan bagaimana relevansi dari konsep tersebut jika diimplementasikan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *library reseach*, dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, metode pengolahan data menggunakan metode deskriptif- analisis, sedangkan alat analisis data menggunakan *content analisys*. Dalam penelitian

[22]Achmad Diran," Pola Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup" (Tesis--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menghasilkan kesimpulna bahwa prinsip dasar pemeliharaan lingkungan hidup adalah perlindungan jiwa raga adalah kewajiban, kehidupan dunia adalah bekal kehidupan akhirat, produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standart kebutuhan manusia, keselarasan dan keseimbangan harus mutlak ditegakkan, semua makhluk adalah mulia, dan manusia adalah khalifah di muka bumi.[23]

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Hepiyanto, mahasiswa pascasarjana kosentrasi pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul " Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Persepektif Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang moral akhlak (tingkah laku) manusia dalam melestarikan lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an, bagaimana menggali ajaran Al-Qur'an tentang melestarikan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya kepustakaan dengan menggunakan sumber utama yakni Al-Qur'an, dan metode Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini metode tafsir maudu'i. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa istilah lingkungan hidup dalam al-Qur'an dijelaskan dengan mengguanakan term-term, diantaranya ; term Al-'Alamin sebagai alam semesta (seluruh mkhluk hidup) ; term al-Ard sebagai bumi (tempat manusia tinggal) ; term al-Bi'ah mengandung makna kembali ,

[23]Faiqatul Hikmah, "Studi Ali Yafie tentang Fiqih Lingkung Hidup dan Relevansinya dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah" (Tesis--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempati ruang kehidupan ; term al-Barru sebagai daratan ; term al-Bahru sebagai lautan ; term as-Sama' sebagai langit, ruang angkasa, jagat raya.[24]

Keempat, Penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Siswanto, dosen STAIN Pamekasanyang berjudul "Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan". Penelitian ini membahas tentang Islam yang memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Kekhalifahan ini mempunyai tiga unsur yang saling terkait, kemudian ditambah unsurkeempat yang berada di luar, namun amat sangat menentukan arti kekhalifahan dalam pandangan al-Qur'an. Ketiga unsur pertama adalah: (1) manusia, yang dalam hal ini dinamai khalifah, (2) alam raya, yang ditunjuk QS.al-Baqarah (2):21 sebagai bumi, dan (3) hubungan antara manusia dengan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia. [25]

Menurut peneliti, persamaan pada penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggunaan lingkungan sebagai objek penelitian. Dari penelitian sebelumya belum ada yang membahas tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembentukan akhlak lingkungan, khususnya siswa yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta belum ada kendala dan solusi dari pemanfaatan lingkungan alam, dan juga lokasi penelitian yang berbeda yakni yang berada di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

---

[24] Hepiyanto, "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kajian Tafsir Mawdu'i " (Tesis--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2008), 117.
[25]Siswanto, "Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan", Karsa, Vol. 17, No. 2 (Oktober , 2008), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Pendekatanini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris.

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[26] Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atauberbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

---

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan.Hal ini, ditegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.[27]Peneliti mengadakan sendiri pangamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian.Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam mengenai Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembentukkan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang merupakan kompleks lembaga pendidikan linier dengan jenjang pendidikan mulai dari PG (Paly Group), TK (Tingkat Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam hal ini peneliti membatasi obyek penelitianpada tingkat SD untuk mempermudah penelitian

Alasan peneliti mengambil Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya ini sebagai lokasi penelitian, karena diketahui bahwa Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya adalah pendidikan dengan basic alam yang menerapkan konsep *Joyfull Learning* dengan menggunakan metode dan teknik yang

[27]S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1998), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi diyakini dapat "menyuapi" beragam kecerdasan dan modalitas belajar anak *(multiple intelligent).* Karena masalah kehidupan cenderung komplek, maka model pemecahan yang dilatihkan kepada anak pun bersifat lintas mata pelajaran (tematik integratif) dengan tema yang diangkat dari dunia sekitar anak (kontekstual), serta menajamkan kecakapan menemukan, menggali dan mengolah data atau informasi serta memberi kesempatan kepada anak agar biasa memecahkan masalah itu dalam belajar dengan teman sebaya (*cooperative*). Pada tingkat TK sampai dengan SMP fokus kompetensi adalah pembentukan kepribadian, kecakapan berfikir kritis-kreatif, serta kecakapan sosial-komunikatif *(general life skill*) salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan pembelajaran kontekstualanak dikenalkan alam sejak dini, dari mengamati, mendiskusikan, analisis masalah dan pemecahannya sampai dengan praktek lapangan.

Realitas inilah, yang menjadikan lokasi ini representatif untuk dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui lebih jauh bagaimana kondisi sebenarnya Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembentukkan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

4. Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaiu data *primer* dan data *sekunder*. Data primer (sumber data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan, data skunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya yang berkaitan dengan penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa. Subyek dalam penelitian ini berjumlah tiga pihak, diantaranya : (1) pendidik di SD Sekolah Alam Insan Mulia ; (2) Siswa SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya ; dan (3) Orang tua siswa siswi SD Sekolah Alam Insan Mulia.

Dalam penelitian penelitian lapangan (*field research*), data di kumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan.Dalam hal ini, sumber datanya adalah orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian.Untuk menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menggunakan sistem *purposif sampling,*[28]dan *Snowball sampling*.[29]dengan menetapkan *key informan.* Teknik ini akan dapat menganalis populasi yang tersembunyi, lebih ekonomis, efektif, efisien dan dapat memberikan hasil yang rinci dan mendalam.[30]

---

[28]Purposif Sampling adalah sistem pengambilan sumber data dengan pengumpulan sampling yang didasarkan atas tujuan penelitian.

[29]Snowball Sampling adalah sistem pengambilan sumber data dengan menetapkan key informan terlebih dahulu, kemudian akan memberikan petunjuknya kepada informan lainya, sistem ini juga dikenal dengan istilah sampel jaringan (network sampling) atau sampel bola salju.

[30]Bogdan., *Qualitatif Research for Educations: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn And Bacon, INC, 1982), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dijadikan informan dalam penelitian ini akan diambil dari individu-individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi dalam proses pelaksanaan di lapangan tidak mungkin secara keseluruhan satu persatu akan di mintai keterangan atau informasi tentang data yang diperlukan. Oleh sebab itu sistem *snowball Sampling* sangat diperlukan untuk diterapkan, sehingga peneliti akan mendapatkan petunjuk awal tentang data yang akan diperoleh dari siapa, ada di mana, dan tentang apa yang kemudian dikumpulkan untuk dianalisa.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Insan Mulia sebagai informan utama, beliau memberikan petunjuk untuk pelaksanaan wawancara berikutnya kepada pihak-pihak yang bisa memberikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, sehingga pada kesempatan lain peneliti secara tidak langsung dapat mengecek kebenaran data yang bersumber dari informan utama kepada informan yang lain.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan adanya data-data, yakni sebagai bahan yang akan di studi. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim digunakan adalah: (1) observasi; (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara; (3) dokumenter.[31]Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa "metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku".[32]

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

1) Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
2) Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.[33]

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki

[31]Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial:Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), 51.
[32]Ibid.,52.
[33]Sukandar, Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui metode ini adalah:

a) Gambaran umum kondisi SD Sekolah Alam Insan Mulia.
b) Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan alam terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Sekolah Alam Insan Mulia.
c) Metode penerapan pembelajaran berbasis lingkungan alam terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Sekolah Alam Insan Mulia.

b. Metode Wawancara

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewer*).Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*deept interview*).Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bagaimanaimplikasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembentukan akhlak di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

3) Kendala dan solusi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembentukan akhlak siswa di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

6. Pengecekan Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Bahwa uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalama, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjanagan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhdapa data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapanagan benar atau tidak, berubah atau tidak.Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Menigkatkan ketekunan

Menigkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan dapat dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditenukan itu salah atau tidak.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga mneghasilkan suatu kesimpulan selnjutnya dimintakan kesepakatan.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

4) Analisi kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan bahan refrensi

Yang dimaksud dengan bahan refrensi di sisni adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekama, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

6) Mengadakan membercheck

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.[34] Tujuan membercheck adalah untuk menegtahui seberapa juah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

b. Pengujian Depenability (ketergantungan)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Pengujian Konfirmability (kepastian)

Pengujian konfirmability dalam penelitian disebut dengan uji obyektifitas penelitian.Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan

7. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian.Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua.Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analilsis berdasar pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton, analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan kedalam pola, kategori dan uraian dasar.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti.Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data.Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama. Karena setiap catatan harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan kedalam kategori, fokus, atau tema yang sesuai.[35]

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatianpeneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu "*didisplay*" secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

[35]Ibid.,270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan tesis dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembentukan Akhlak Di SD Insan Mulia Surabaya" maka penulis ketengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama:Pendahuluan, berisiuraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian serta yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian teori yang berisi tentang sumber belajar yang meliputi klasifikasi sumber belajar; komponen dan factor sumber belajar; memilih sumber belajar; dan memanfaatkan sumber belajar. Konsep lingkungan yang meliputi teknik menggunakan lingkungan; jenis lingkungan belajar; konsep kegiatan belajar mengajar di lingkungan; meode pendekatan pembelajaran di lingkungan; implikasi pendidikan lingkungan hidup; aktualisasi pendidikan Islam tentang lingkungan hidup.Konsep akhlak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi pengertian akhlak; kedudukan akhlak dalam Isalam; urgensi akhlak lingkungan; metode penumbuhan akhlak lingkungan.

Bab Ketiga: Paparan data berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data

Bab Keempat: Analisis data, analisis tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

Bab Kelima : Pembahasan hasil penelitian

Bab Keenam: Penutup, bab ini berisi beberapa kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id